

**FAKTOR KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA IBU DENGAN BAYI USIA 6-12 BULAN
DI KELURAHAN BANYUANYAR SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

LUKMAN ISA YOGA BASYARA
J410120007

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA IBU DENGAN BAYI USIA 6-12 BULAN
DI KELURAHAN BANYUANYAR SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

**LUKMAN ISA YOGA BASYARA
J410120007**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Izzatul Arifah, SKM, M.PH.
NIK. 100.1813

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA IBU DENGAN BAYI USIA 6-12 BULAN
DI KELURAHAN BANYUANYAR SURAKARTA**

Oleh:

**LUKMAN ISA YOGA BASYARA
J410120007**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 15 Mei 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Izzatul Arifah, S.KM., M.PH.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Kusuma Estu W, S.KM., M.Kes.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Rezania Asyfiradayati, S.KM., M.PH.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(*Izzatul Arifah*)
(*Kusuma Estu W*)
(*Rezania Asyfiradayati*)

Dekan,
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Mutalazimah, M.Kes.
NIP. 786/ NIDN. 06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Lukman Isa Yoga Basyara
J410120007

**FAKTOR KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA IBU DENGAN BAYI USIA 6-12 BULAN
DI KELURAHAN BANYUANYAR SURAKARTA**

Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu proses yang alamiah dan menguntungkan bagi bayi. Namun, menciptakan pemberian ASI sejak hari pertama tidak selalu mudah karena banyak wanita menghadapi masalah dalam melakukannya. Tingkat pendidikan, status ekonomi dan tingkat pengetahuan adalah faktor yang bisa mempengaruhi kesuksesan pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Banyuanyar Surakarta. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Populasi penelitian ini berjumlah 118 orang dan sampel 90 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan ($p < 0,0001$), tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan ($p = 0,263$), dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan ($p < 0,0001$). Ibu menyusui disarankan untuk mencari tahu informasi terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan bagi puskesmas untuk menggunakan cara yang lebih inovatif dan efektif dalam memberikan sosialisasi ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI eksklusif, tingkat pendidikan, status ekonomi, tingkat pengetahuan.

Abstract

Breastfeeding is a natural and beneficial process for babies. However, creating breastfeeding from day one is not always easy because many women face problems in doing so. Level of education, economic status and knowledge are some factors that could contribute to the success of exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to analyze the success factors of Exclusive Breastfeeding for mothers with infants aged 6-12 months in the Banyuanyar District of Surakarta. This type of research is an observational analytic study with a cross sectional design. This study was done in March 2019. Population of this study was 118 people. The sample of this study was 90 respondents. The data analysis technique was done by the chi square test. The results showed that there is a relation between the level of education and exclusive breastfeeding for mothers with infants aged 6-12 months ($p < 0,0001$), there is no relation between economic status and exclusive breastfeeding for mothers with infants aged 6-12 months ($p = 0,263$), and there is a relation between level of knowledge with exclusive breastfeeding for mothers with infants aged 6-12 months ($p < 0,0001$).

Breastfeeding mothers are encouraged to seek more knowledge in the importance of exclusive breastfeeding. Health centers must find innovative and effective ways to promote exclusive breastfeeding.

Keywords: *exclusive breastfeeding, education level, economic status, knowledge.*

1. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu proses yang alamiah dan menguntungkan bagi bayi. Namun, menciptakan pemberian ASI sejak hari pertama tidak selalu mudah karena banyak wanita menghadapi masalah dalam melakukannya. Salah satu masalahnya adalah rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI tidak berlangsung secara optimal (Sunar, 2012).

Data Riskesdas 2013 menunjukkan kecenderungan proses mulai menyusui pada anak 0-23 bulan pada tahun 2010 dan 2013 dinilai bahwa proses menyusui kurang dari satu jam (inisiasi menyusui dini) meningkat menjadi 34,5% (2013) dari 29,3% (2010). Selain itu, persentase pemberian ASI saja dalam 24 jam terakhir semakin menurun seiring meningkatnya umur bayi dengan persentase terendah pada anak umur 6 bulan (30,2%).

Menurunnya angka pemberian ASI ini disebabkan rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi, kurangnya dukungan dari petugas tenaga kesehatan, persepsi sosial budaya yang menentang pemberian ASI, ibu bekerja dan pemasaran susu formula mempengaruhi pemikiran ibu dan para petugas kesehatan (Tasya, 2008).

Dari banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan pemberian ASI eksklusif, pendidikan adalah satu yang menarik untuk dibahas. Penelitian dari Widiyanto (2012) menunjukkan bahwa 14 orang (46,7%) dari 30 responden yang diteliti mendukung pemberian ASI eksklusif, sementara sisanya (53,3%) tidak mendukung. Dengan nilai $p=0,000$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan fakta diatas

maka penulis menilai tingkat pendidikan sebagai faktor kesuksesan pemberian ASI eksklusif layak untuk diteliti.

Kelompok yang mempunyai ekonomi yang rendah mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif karena susu formula yang mahal menyebabkan hampir sebagian besar pendapatan keluarga hanya untuk membeli susu sehingga tidak mencukupi kebutuhan yang lain dibanding ibu dengan ekonomi yang tinggi. Bertambahnya pendapatan keluarga atau status sosial ekonomi yang tinggi serta lapangan pekerjaan bagi perempuan, membuat orangtua berpikir untuk mengganti ASI mereka dengan susu formula (Fatmawati, 2013). Pengaruh ekonomi terhadap perilaku kesehatan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti status ekonomi sebagai faktor kesuksesan pemberian ASI eksklusif.

Kelurahan Banyuanyar adalah salah satu kelurahan terbesar di kota Surakarta dengan jumlah Posyandu mencapai 12 unit, salah satu yang tertinggi di kota Surakarta (Bappeda Surakarta, 2015). Penulis ingin mengetahui mengapa kelurahan dengan jumlah Posyandu yang banyak bisa mendapatkan capaian pemberian ASI eksklusif yang rendah, karena salah satu fungsi Posyandu adalah memberikan pelayanan kesehatan terkait kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2011). Dengan pertimbangan diatas maka penulis memutuskan kelurahan Banyuanyar Surakarta sebagai lokasi penelitian.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2019 di kelurahan Banyuanyar didapat bahwa tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif sangat beragam. Melalui wawancara terhadap 20 orang ibu diantaranya 11 ibu mengatakan kurang mendapatkan informasi terkait ASI Eksklusif dikarenakan tidak ada petugas yang datang ke rumah untuk menyosialisasikan ASI eksklusif, dan 4 orang mengatakan terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memahami apa arti ASI eksklusif. Berdasarkan data tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu dengan Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Banyuanyar Surakarta.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Banyuanyar Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kelurahan Banyuanyar pada bulan Maret 2019 dengan berkoordinasi ke seluruh posyandu di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 118 ibu yang memiliki bayi dengan usia 6-12 bulan di kelurahan Banyuanyar Surakarta, sedangkan sampelnya 90 responden dengan pengambilan sampel diambil secara *proportionate sampling* untuk menentukan jumlah responden pada masing-masing posyandu dan *quota sampling* untuk menetapkan target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner tentang pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif berjumlah 30 pertanyaan yang terdiri dari 3 pertanyaan tentang pengertian ASI eksklusif, 3 pertanyaan tentang tahapan ASI, 3 pertanyaan tentang manfaat ASI eksklusif, 3 pertanyaan tentang keunggulan ASI eksklusif, 7 pertanyaan tentang cara pemberian ASI, 8 pertanyaan tentang kendala pemberian ASI, 3 pertanyaan tentang pemberian ASI saat ibu bekerja/jauh dari bayi. Kuesioner tentang apakah ibu memberi ASI eksklusif pada bayinya berjumlah 12 pertanyaan. Pengukuran menggunakan skala guttman dimana jawaban terbagi menjadi dua pilihan. Untuk tingkat pendidikan, jawaban terbagi menjadi “tinggi” dan “rendah”. Untuk status ekonomi, jawaban terbagi menjadi “tinggi” dan “rendah”. Untuk tingkat pengetahuan, jawaban terbagi menjadi “baik” dan “kurang”. Untuk pemberian ASI eksklusif, jawaban terbagi menjadi “ya” dan “tidak”.

Instrumen kuesioner yang disusun kemudian dianalisis uji validitas dan reliabilitas. Hasil perhitungan validitas sebagai berikut: 1) Hasil uji validitas pertanyaan tingkat pengetahuan disimpulkan bahwa dari 30 item pertanyaan,

seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, 2) Hasil uji validitas pertanyaan pemberian ASI eksklusif disimpulkan bahwa dari 12 item pertanyaan, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas pada tingkat pengetahuan dinyatakan reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,973 dan variabel pemberian ASI eksklusif dinyatakan reliabel dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,924.

Proses analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan, status ekonomi dan tingkat pengetahuan ibu. Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan yaitu hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif, status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif, dan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Semua diukur dengan menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan (CI) 95% dan tingkat signifikan $\alpha=0,05$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Univariat

Gambaran tentang tingkat pendidikan ibu, status ekonomi ibu, tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan, dan pemberian ASI eksklusif dengan bayi usia 6-12 bulan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Status Ekonomi, Tingkat Pengetahuan, dan Pemberian ASI Eksklusif

Karakteristik Reponden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Rendah	29	32,2
Tinggi	61	67,8
Status Ekonomi		
Rendah	46	51,1
Tinggi	44	48,9
Tingkat Pengetahuan		
Baik	21	23,3
Kurang	69	76,7
Pemberian ASI eksklusif		
Ya	54	60,0
Tidak	36	40,0

3.2 Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan berdasarkan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, status ekonomi terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Berikut akan disajikan hasil temuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Status Ekonomi, dan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu dengan Bayi Usia 6-12 Bulan

Variabel	Kategori Pemberian ASI				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Tingkat Pendidikan							
Rendah	28	96,6	1	3,4	29	100	< 0,0001
Tinggi	8	13,1	53	86,9	61	100	
Status Ekonomi							
Rendah	21	45,7	25	54,3	46	100	0,263
Tinggi	15	34,1	29	65,9	44	100	
Tingkat Pengetahuan							
Kurang	19	90,5	2	9,5	21	100	< 0,0001
Baik	17	24,6	52	75,4	69	100	

p-value : uji *chi square* $\leq 0,05$

3.3 Pembahasan

3.3.1 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif Ibu dengan Bayi Usia 6-12 bulan

Tingkat pendidikan ibu dengan bayi usia 6-12 bulan menunjukkan ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,0001$). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hartini (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan pada $p=0,003$ antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di puskesmas Kasihan II Yogyakarta tahun 2014. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilala (2013) bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Namun dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sartono (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif ($p = 1,000$). Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2006) yang menunjukkan hubungan terbalik antara pendidikan dengan menyusui eksklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin rendah kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui persentase ibu berpendidikan tinggi yang memberikan ASI eksklusif lebih besar yaitu 53 responden (86,9%) dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah yang memberikan ASI eksklusif adalah 1 responden (3,4%). Hal tersebut sesuai dengan Wulandari (2013) yang menyatakan karakteristik ibu menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah UPT Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali adalah ibu dengan pendidikan dasar.

Setiap orang adalah berbeda antara satu dengan yang lainnya. Respon dan reaksi setiap orang atas setiap fenomena yang terjadi tentu juga akan berbeda. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan individu yang berasal dari norma dan nilai yang dipertahankan dan dikelola oleh individu itu sendiri (Wawan, 2011).

Teori dari Suhardjo (2007) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007). Demikian pula menurut Wawan (2011) bahwa pendidikan formal akan memperoleh pengetahuan, dimana pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan dengan pendidikan ibu yang tinggi akan meningkatkan tingkat pengetahuan ibu dengan bayi usia 6-12 bulan dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut Haryono (2014) pendidikan merupakan salah satu faktor pemudah dalam upaya peningkatan perilaku pemberian ASI eksklusif dimana

pendidikan yang diperoleh seseorang. Apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka mudah menerima ide baru dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah, termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Tidak semua ibu berpendidikan tinggi memiliki sikap yang tinggi juga dalam pemberian ASI eksklusif. Kenyataan di lapangan menunjukkan sebanyak 8 orang (13.1%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya walaupun tingkat pendidikannya tinggi. Dan juga ada 1 orang (3.4%) ibu yang tingkat pendidikannya rendah tetapi memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini membuktikan hasil penelitian dari Wowor (2013) bahwa tingkat pendidikan seseorang bisa mempengaruhi sikap seseorang.

3.3.2 Hubungan Antara Status Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif Ibu dengan Bayi Usia 6-12 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif ibu dengan bayi usia 6-12 bulan ($p=0,263$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartina, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa diperoleh nilai $p \geq 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif. Sejalan pula dengan penelitian Kusumastuti (2014) yang menyatakan dalam penelitiannya tidak terdapat korelasi antara status ekonomi dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,567$ ($p > 0,05$).

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Fatmawati (2013) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Baki ($p < 0,05$). Demikian pula dengan penelitian dari Maulida (2015) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Keeratan hubungan antara tingkat ekonomi (pendapatan) dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Umami Latifah dalam kategori kuat dengan nilai 0,662.

Berdasarkan temuan penelitian, ibu dengan bayi usia 6-12 bulan pada penelitian ini sebagian besar status ekonominya rendah sebanyak 46 responden (51,1%). Pada ibu dengan status ekonomi rendah, 21 responden (45,7%) tidak memberikan ASI eksklusif, hasil ini hampir sama dengan ibu yang berstatus ekonomi rendah memberikan ASI eksklusif sebanyak 25 responden (54,3%).

Hasil temuan peneliti dan analisis data didapatkan bahwa status ekonomi tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penjabaran distribusi frekuensi, diketahui bahwa kelompok yang memberikan ASI eksklusif terbanyak adalah kelompok dengan status ekonomi tinggi sebanyak 29 orang. Jadi sebenarnya ada kecenderungan untuk memberikan ASI eksklusif pada kelompok dengan status ekonomi tinggi, namun jumlahnya tidak signifikan secara statistik.

Keluarga dengan status ekonomi tinggi akan cenderung memilih akses kesehatan yang terbaik bagi bayi mereka. Penelitian dari Ilhamdani (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka akan menimbulkan kecenderungan untuk memilih dan menggunakan pelayanan kesehatan dengan kualitas dan fasilitas yang lebih baik, sedangkan sebaliknya bila seseorang mempunyai pendapatan yang kurang maka akan memilih dan menggunakan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan apa yang bisa mereka bayar. Orang dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah akan memilih pelayanan kesehatan pratama seperti puskesmas dikarenakan dengan biaya yang tidak begitu mahal tetapi mereka bisa memeriksakan kesehatan mereka dan mendapat obat, akan tetapi mereka yang mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi akan memeriksakan diri mereka ke pelayanan kesehatan seperti rumah sakit yang memiliki fasilitas kesehatan yang baik. Fasilitas kesehatan seperti puskesmas akan memberikan pelayanan terkait manajemen mengandung dan menyusui bagi pasien-pasien mereka. Di puskesmas Banyuwangi tempat peneliti melakukan penelitian, tidak ada pelayanan khusus terkait manajemen mengandung dan menyusui. Namun, penyuluhan terkait pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi selalu diberikan kepada seluruh pasien yang datang baik untuk memeriksakan kandungannya maupun bayinya.

Tingginya status ekonomi tidak hanya berpengaruh terhadap pemilihan fasilitas kesehatan. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga/suami berstatus ekonomi tinggi membuat mereka mampu membeli susu formula sebagai pengganti ASI. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sulistinah (2011) bahwa seseorang yang berpendapatan tinggi di atas rata-rata lebih memilih memberikan susu formula daripada memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Justru seseorang dengan pendapatan di bawah rata-rata lebih memilih untuk menyusui bayinya sendiri mengingat harga susu formula relatif mahal.

Ibu yang bekerja untuk memenuhi status ekonomi tinggi juga menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena waktunya digunakan untuk bekerja. Banyak faktor ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif. Jatah cuti hamil yang hanya 3 bulan, peraturan jam kerja yang ketat, jarak rumah dengan lokasi tempat yang jauh, di tempat kerja jarang tersedia fasilitas tempat untuk memerah ASI yang memadai, serta tempat penyimpanan ASI yang kurang memadai, hingga jam pulang kerja menjadi hambatan bagi ibu yang bekerja untuk menyusui eksklusif dan ibu yang bekerja secara fisik merasa mudah lelah sehingga ibu tidak punya tenaga lagi untuk menyusui. Seperti yang diungkapkan oleh Rizkianti (2014) bahwa ibu yang sehari-harinya bekerja, terutama sebagai pekerja buruh pabrik cenderung untuk tidak memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif. Kurangnya ketersediaan fasilitas ASI di tempat kerja, jenis pekerjaan dan kondisi lingkungan kerja yang tidak mendukung merupakan sejumlah faktor yang dapat memicu terjadinya gangguan menyusui pada pekerja buruh perempuan.

3.3.3 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif

Ibu dengan bayi usia 6-12 bulan

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ibu dengan bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Banyuanyar Surakarta dengan diperoleh nilai ($p < 0,0001$). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilala (2013) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini juga

sejalan dengan Losu (2006) bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif dengan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,005$). Diperkuat dengan hasil penelitian dari Simanungkalit (2018) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka akan semakin baik perilaku ibu tentang ASI eksklusif, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka akan kurang baik perilaku pemberian ASI eksklusifnya.

Widuri (2013) menyatakan bahwa pengetahuan yang lain tentang pemberian ASI eksklusif adalah bagaimana cara mengelola air susu ibu yang telah disimpan di lemari es yang meliputi bagaimana cara ibu memerah ASI walaupun tidak menggunakan pompa payudara, demikian juga pengetahuan tentang cara merawat payudara ibu. Pada penelitian ini didapat ibu menyusui yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebagian besar memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 52 responden (75,4%). Sulistinah (2011) dalam penelitiannya menyampaikan pengetahuan dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi keyakinan seorang ibu untuk lebih memberikan apa yang terbaik untuk bayinya. Dengan pengetahuan yang cukup maka seorang ibu akan lebih sadar akan kandungan yang terdapat pada ASI dan pentingnya ASI bagi tumbuh kembangnya anak.

Peneliti menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu menyusui. Berdasarkan hasil yang didapat dari kuesioner, diketahui bahwa jawaban benar terbanyak berada pada item nomor 27 yang berisi pernyataan terkait kendala pemberian ASI. Salah satu kendala dalam pemberian ASI eksklusif adalah stres. Menurut Kristiyanasari (2009), stres adalah salah satu penyebab kuat produksi ASI berkurang, bahkan bisa berhenti sama sekali. Oleh karena itu dokter dan kader posyandu seringkali memberi penyuluhan kepada ibu-ibu mengandung dan menyusui agar jangan stres dan terlalu banyak pikiran selama masa mengandung dan menyusui. Inilah yang memungkinkan hampir seluruh responden dapat menjawab dengan benar item kuesioner nomor 27 yang berkaitan dengan stres.

Kemudian jawaban salah terbanyak berada pada soal nomor 12 terkait salah satu keunggulan ASI eksklusif. Menurut UU RI Nomor 52 Tahun 2009, Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Banyak diantara responden penelitian adalah ibu yang baru mempunyai satu anak saja, sehingga mungkin belum mengerti apa itu KB dan kaitannya terhadap ASI eksklusif.

Kendala dari penelitian ini adalah dari pemahaman ibu-ibu responden yang hadir di Posyandu pada saat penelitian dilaksanakan, karena beberapa ibu tidak mengerti dalam menjawab kuesioner kemudian mencontek jawaban dari ibu lain yang berada di sampingnya, sehingga kemungkinan hasil yang didapat hampir sama. Selain itu, peneliti juga tidak dapat mengobservasi langsung jawaban dari responden dalam pemberian ASI eksklusif yang dilakukan oleh para ibu. Karena belum tentu responden menerapkan sesuai apa yang ditulis di kuesioner.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa:

Tingkat pendidikan ibu dengan bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Banyuwangi Surakarta sebagian besar tinggi yaitu 61 responden (67,8), sebagian besar status ekonomi rendah sebanyak 46 responden (51,1%), tingkat pengetahuan ibu sebagian besar kurang sebanyak 69 responden (76,7%), dan sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif sebanyak 54 responden (60%).

Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan ($p < 0,0001$).

Tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan ($p = 0,263$).

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan ($p < 0,0001$).

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Surakarta. 2015. *SIPD Kota Surakarta Tahun 2015*. Diakses dari http://bappeda.surakarta.go.id/kip/assets/uploads/bidang/IPW/73/_BAB_4_SIPD_2015.pdf, tanggal 15 Oktober 2018.
- Fatmawati, Anita Putri. 2013. *Hubungan Status Ekonomi Orang Tua Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Baki Sukoharjo*. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/27178/13/02._Naskah_Publikasi.pdf, tanggal 20 Januari 2019.
- Hartina, P.R., Kapantow, N.V. & Purba, R.B. 2017. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Pembrian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Kesmas*, Vol. 6, No. 4, hlm. 1-7.
- Hartini, Susi. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta*. Diakses dari http://digilib.unisayogya.ac.id/1249/1/SUSI%20HARTINI_201310104375_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf, tanggal 20 Januari 2019.
- Haryono, R., Setianingsih, S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hilala, Agnes. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Tahun 2013. *Jurnal SI Keperawatan UNG*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Ilhamdani, Anan Lamus. 2017. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Pemilihan Pelayanan Kesehatan di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun 2016. *Skripsi*. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kristiyanasari, Weni. 2009. *Neonatus dan Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kusumastuti, Diah A. 2014. Korelasi Faktor Sosio Demografi dengan Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Kudus. *JIKK*, Vol. 5, No. 2, hlm. 60-69.
- Maulida, H., Afifah, E., dan Sari, D.P. 2015. Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Umami Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 116-122.

- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Rizkianti, A., Prasodjo, R., Novianti, & Saptarini, I. 2014. Analisis Faktor Keberhasilan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Tempat Kerja Pada Buruh Industri Tekstil di Jakarta. *Bul. Penelit. Kesehat*, Vol. 42, No. 4, Desember 2014: 237-248.
- Safitri, Febriani. 2006. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja di PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater Sabang Jawa Barat*. [Skripsi] Program S1 Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sartono, A. dan Hanik U. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), November 2012.
- Simanungkalit, Happy M. 2018. Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Info Kesehatan*, Vol 16, No.2, Desember 2018, pp. 1-9, Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/infokes>.
- Suhardjo. 2007. *Bebagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Aksara.
- Sulistinah. 2011. Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. *Seminar Nasional dan PIT IGI XIV Singaraja*, 11-12 November 2011.
- Sunar, Dwi. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widiyanto, S., Aviyanti, D., dan Merry Tyas A. 2012. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(1), 25-29.
- Widuri, Hesti. 2013. *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Wowor, M. Joice. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. *EjurnalKeperawatan*, 1:2.
- Wulandari, F.I. dan Iriana N.R. 2013. Karakteristik Ibu Menyusui Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 3(2), 25-32.